



Serambi Topeng Malangan

Carissa Dinar A.

3210 100 080

Periode Semester Genap 2013-2014

Pembimbing : Ir. Moch. Salatoen Pujiono, MT.

ABSTRAK

Topeng Malangan merupakan salah satu ikon kebudayaan Kota Malang, memiliki keutamaan pada topeng dan tariannya. Kesenian ini telah dikenal oleh masyarakat luas, namun eksistensinya kini mulai dipertanyakan. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya jadwal pementasan dan tidak banyaknya tempat untuk kita dapat belajar dan mengenal Topeng Malangan lebih jauh di Kota Malang itu sendiri.

Serambi Topeng Malangan diharapkan mampu menjadi sebuah wadah pengenalan dan pelestarian kesenian Topeng Malangan sebagai warisan budaya masyarakat, khususnya masyarakat Kota Malang. Tidak hanya sebagai tempat untuk memamerkan namun juga dapat menjadi tempat untuk mempelajari dan mengalami bagaimana Topeng Malangan itu secara langsung, mulai dari topeng hingga tariannya. Dengan demikian masyarakat akan dapat lebih mengenal, menikmati, bahkan mengapresiasinya.

Berlokasi di Kedungkandang, Malang, Serambi Topeng Malangan mengangkat tema *masquerade* dalam perancangannya. Inti atau konsep utama dari tema ini adalah menyamarkan. Selain dari tema, konsep perancangan obyek ini juga mempertimbangkan dari kondisi sekitar site, sebagai upaya untuk menyelaraskan rancangan dengan lingkungan sekitar.

Kata kunci : memamerkan, menyamarkan, pelestarian, Topeng Malangan.



Serambi Topeng Malangan

Carissa Dinar A.

3210 100 080

Even Semester 2013-2014

Advisor : Ir. Moch. Salatoen Pujiono, MT.

ABSTRACT

Topeng Malangan is one of many cultural icons of Malang, the main cores are on its mask and dance. This art has been recognized by society, but nowadays its existence is being questioned. It can be seen from the decreasing in scheduled performances and less places for us to know and learn more about Topeng Malangan, even in Malang itself.

Serambi Topeng Malangan is expected to be a place to introduce and preserve Topeng Malangan as a cultural heritage, especially for Malang society. Not only being a place to exhibit, but also being a place to learn and experience directly how is Topeng Malangan, from mask to dance. Thus the society will be able to get to know, to enjoy, and even to appreciate it.

Located on Kedungkandang, Malang, Serambi Topeng Malangan use 'masquerade' as a theme of design. The main concept of this theme is disguising. Aside from the theme, the design concept of this object is also considering about site conditions, it's an attempt to harmonize the design with the surrounding environment.

Keywords : exhibiting, disguising, preservation, Topeng Malangan.



BAB II

TINJAUAN OBYEK

2.1 Pengertian Obyek

Judul obyek yang dirancang adalah Serambi Topeng Malangan. Obyek ini merupakan sebuah galeri yang memamerkan topeng karya seniman Indonesia. Galeri ini milik swasta yang bekerja sama dengan pemerintah. Adapun pengertian dari obyek tersebut, yakni :

a. Serambi (Sebagai Galeri)

Serambi merupakan bagian dari sebuah bangunan (pada umumnya rumah tinggal) yang menjadi penghubung antara ruang luar dengan ruang dalam, biasanya terletak pada bagian muka rumah tinggal, merupakan ruang yang umumnya menghubungkan tamu dengan tuan rumah, salah satu sarana bagi tamu untuk lebih mengenal tuan rumah.

Dalam kaitannya dengan obyek rancang, istilah “serambi” dimaksudkan sebagai sebuah tempat yang terbuka bagi siapapun yang ingin berkunjung dan menikmati berbagai koleksi topeng Topeng Malangan. Istilah ini mewakili sebuah galeri di mana kita dapat mengenal dan menjadi sebuah langkah awal untuk lebih mengetahui Topeng Malangan, selayaknya sebuah serambi yang “mengenalkan” tuan rumahnya.

Galeri sendiri menurut Cyril M. Harris dalam buku *Dictionary of Architecture and Construction – Fourth Edition* adalah sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni, sebuah area memajang aktivitas publik, area publik yang kadang kala digunakan untuk keperluan khusus.

b. Topeng Malangan



Contoh Topeng dari Kesenian Topeng Malangan



Merupakan tari topeng khas Malang, biasanya ditampilkan dalam sebuah fragmentasi hikayat atau cerita rakyat setempat tentang berbagai hal terutama bercerita tentang kisah-kisah panji sehingga bisa disebut dengan kesenian panji. Tarian ini merupakan perlambang bagi sifat manusia, karenanya banyak model topeng yang digunakan, menggambarkan situasi yang berbeda, menangis, tertawa, sedih, malu dan sebagainya. Topeng menjadi unsur utama dalam Topeng Malangan ini.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Serambi Topeng Malangan merupakan galeri yang memamerkan topeng Topeng Malangan karya seniman Indonesia khususnya seniman lokal Malang. Obyek ini juga berfungsi tidak hanya sebatas ruang pameran saja namun juga dimanfaatkan sebagai wadah untuk menaungi segala kegiatan yang berhubungan dengan Topeng Malangan. Pada dasarnya, Serambi Topeng Malangan mendukung perkembangan dan mempertahankan eksistensi serta membangun kembali kebanggaan masyarakat khususnya masyarakat Malang terhadap kesenian Topeng Malangan.

2.2 Fasilitas

Adapun fasilitas pada obyek ini terbagi atas fasilitas utama dan fasilitas penunjang sebagai berikut :

a. Fasilitas Utama

- Ruang pameran / galeri

- *Indoor*

Primer (A), ruang pameran utama dengan skala besar yang karya pamerannya diganti dalam jangka waktu yang sangat lama (lebih bersifat tetap). Berisi karya seniman Serambi Topeng Malangan.

Sekunder (B), ruang pameran dengan skala lebih kecil yang bersifat temporer ini terbagi atas dua yakni ruang pameran yang bersifat komersil (disewakan) dan tidak komersil. Ruang pameran B yang tidak bersifat komersil berisi topeng-topeng yang diperjualbelikan oleh Serambi Topeng Malangan.

- *Outdoor*

Berupa taman multifungsi yang dapat digunakan sebagai tempat pameran dan taman untuk beristirahat ketika tidak diselenggarakan pameran. Galeri *outdoor* ini pun dibagi menjadi



tipe komersil (disewakan) dan tidak komersil. Ruang pameran *outdoor* yang tidak komersil berisi sculpture-sculpture topeng milik Serambi Topeng Malangan.

- Area pagelaran

Berupa ruang pertunjukan yang bersifat *semi-outdoor* dan komersil (disewakan). Area pagelaran ini digunakan sebagai tempat latihan kesenian Topeng Malangan (tiga kali dalam tiap minggu) dan sekaligus sebagai tempat pertunjukannya (dua kali dalam tiap bulan). Jika tidak terdapat jadwal pertunjukan, maka area pagelaran ini disewakan untuk pihak luar.

- Area workshop

Berupa bengkel *semi-outdoor* tempat para seniman membuat topeng dan pengunjung dapat belajar membuat topeng Topeng Malangan pula.

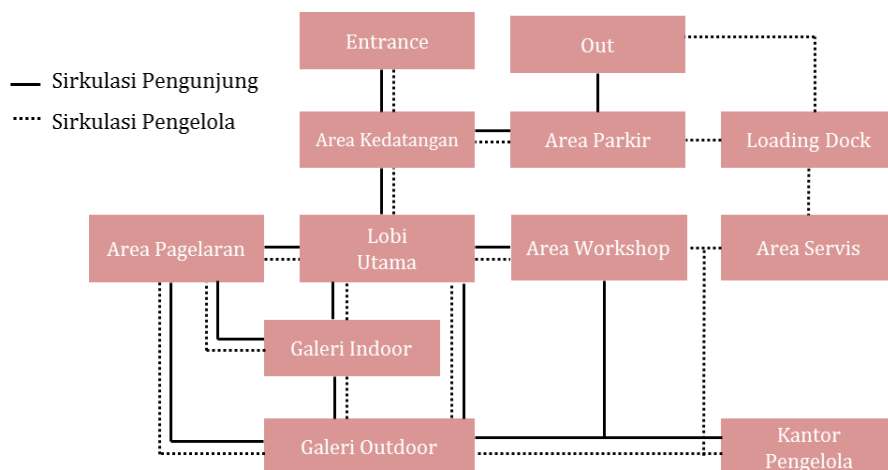
b. Fasilitas Penunjang

- Area kedatangan dan lobi utama
- Cafetaria
- Mushola
- Kantor pengelola
- Area servis dan area parkir (mobil, bus, motor)

2.3 Program Ruang

Dengan asumsi jam operasional Serambi Topeng Malangan mulai pukul 09.00 - 21.00 WIB (khusus cafetaria hingga pukul 23.00 WIB), berikut organisasi ruang yang terbagi atas organisasi ruang makro dan mikro.

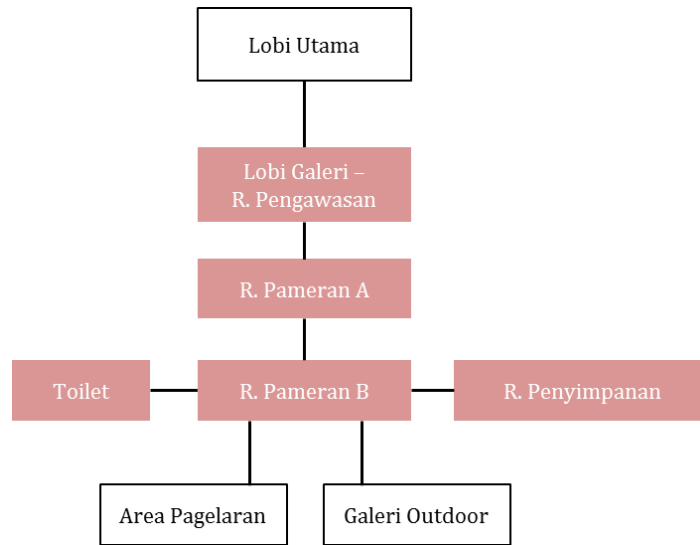
2.3.1 Organisasi Ruang Makro



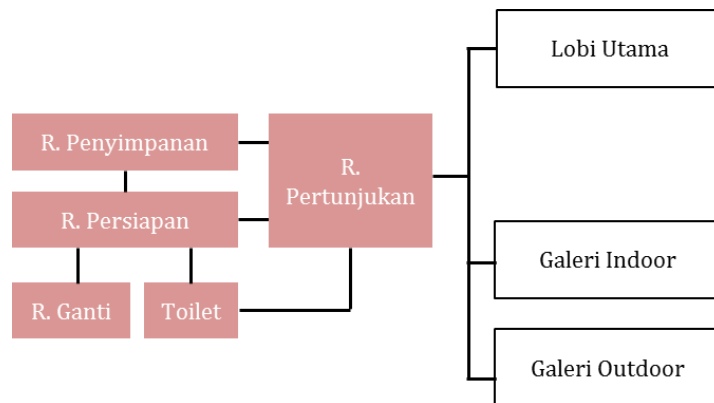


2.3.2 Organisasi Ruang Mikro

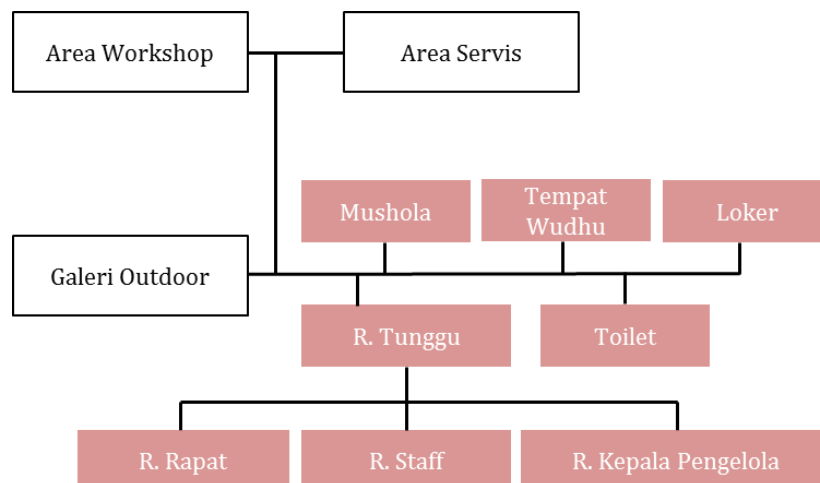
a. Galeri Indoor



b. Area Pagelaran

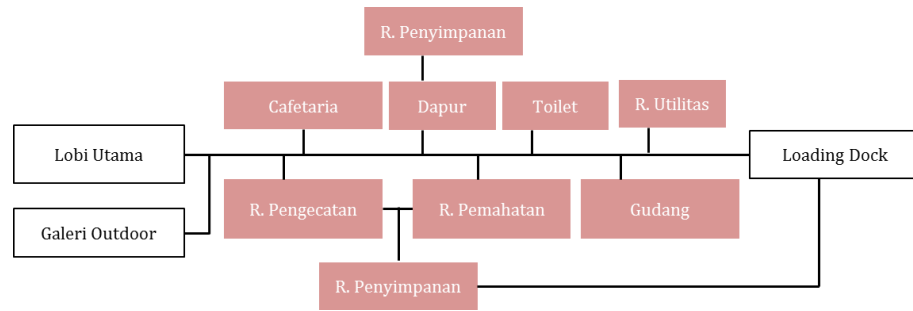


c. Kantor Pengelola





d. Area Workshop



2.3.3 Luasan Ruang

Sumber standar yang dipakai dalam luasan ruang ini antara lain :

- Neufert Architect's Data (NAD)
- Metric Handbook – Planning and Design Data (MH)

LOBI UTAMA

No.	Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Luas (m ²)
1.	Lobi utama	1 m ² /orang	NAD	100 orang	100
Total Luasan					100

GALERI

No.	Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Luas (m ²)
1.	Lobi Galeri – R. Pengawasan	1 m ² /orang	NAD	50 orang	50
2.	Galeri Primer	2 m ² /karya	asumsi	75 karya	150
3.	Galeri Sekunder	1 m ² /karya	asumsi	100 karya	100
4.	Galeri Outdoor	4 m ² /karya	asumsi	25 karya	100
5.	Taman Semi-outdoor	-	asumsi	1 ruang	190
5.	R. Penyimpanan	30 m ² /ruang	asumsi	1 ruang	30
6.	Toilet Laki-laki				
	WC	2 m ² /orang	NAD	1 orang	2
	Urinoir	1.1 m ² /orang		4 orang	4.4
	Wastafel	1 m ² /orang		2 orang	2
7.	Toilet Perempuan				
	WC	2 m ² /orang	NAD	3 orang	6
	Wastafel	2 m ² /orang		2 orang	4



8.	R. Janitor dan Shaft	2 m ² /ruang	NAD	1 ruang	2
Total					640.4
Sirkulasi 30%					192.12
Total Luasan					832.52

AREA PAGELARAN

No.	Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Luas (m ²)
1.	R. Pertunjukan	1.5 m ² /orang	NAD	100 orang	150
2.	R. Persiapan dan R. Ganti	1 m ² /orang	NAD	25 orang	25
3.	R. Penyimpanan	9 m ² /ruang	asumsi	1 ruang	9
3.	Toilet				
	WC	2 m ² /orang	NAD	1 orang	2
	Wastafel	2 m ² /orang		1 orang	2
Total					188
Sirkulasi 30%					56.4
Total Luasan					244.4

AREA WORKSHOP

No.	Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Luas (m ²)
1.	R. Pemahatan	1 m ² /orang	asumsi	25 orang	25
2.	R. Pengecatan	1 m ² /orang	asumsi	25 orang	25
2.	R. Penyimpanan	20 m ² /ruang	asumsi	1 ruang	20
Total					70
Sirkulasi 30%					21
Total Luasan					91

KANTOR PENGELOLA

No.	Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Luas (m ²)
1.	R. Tunggu	1 m ² /orang	NAD	20 orang	20
2.	R. Kepala Pengelola	15 m ² /ruang	MH	1 ruang	15
3.	R. Staff	2 m ² /orang	NAD	8 orang	16



4.	R. Rapat	2 m ² /orang	NAD	9 orang	18
5.	Mushola	1 m ² /orang	asumsi	30 orang	30
6.	Tempat Wudhu	1 m ² /orang	asumsi	15 orang	15
7.	Loker	9 m ² /ruang	asumsi	1 ruang	9
8.	Toilet Laki-laki				
	WC	2 m ² /orang	NAD	1 orang	2
	Urinoir	1.1 m ² /orang		1 orang	1.1
	Wastafel	1 m ² /orang		2 orang	2
9.	Toilet Perempuan				
	WC	2 m ² /orang	NAD	2 orang	4
	Wastafel	2 m ² /orang		2 orang	4
10.	R. Janitor dan Shaft	2 m ² /ruang	NAD	1 ruang	2
Total					138.1
Sirkulasi 30%					41.43
Total Luasan					179.53

CAFETARIA

No.	Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Luas (m ²)
1.	R. Makan Cafeteria	1.5 m ² /orang	NAD	40 orang	60
2.	Kasir cafeteria	1.5 m ² /orang	NAD	2 orang	3
3.	Dapur	20% r. makan	NAD	1 ruang	12
4.	R. Penyimpanan	10% r. makan	NAD	1 ruang	6
5.	Toilet Laki-laki				
	WC	2 m ² /orang	NAD	1 orang	2
	Wastafel	1 m ² /orang		1 orang	1
6.	Toilet Perempuan				
	WC	2 m ² /orang	NAD	1 orang	2
	Wastafel	2 m ² /orang		1 orang	2
7.	R. Janitor dan Shaft	2 m ² /ruang	NAD	1 ruang	2
Total					90
Sirkulasi 30%					27



Total Luasan	117
---------------------	------------

AREA SERVIS

No.	Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Luas (m ²)
1.	Loading Dock	7.5 m ² /unit	NAD	1 unit	7.5
2.	R. Utilitas	35 m ² /ruang	studi	1 ruang	35
3.	Gudang	25 m ² /ruang	studi	1 ruang	25
4.	R. Penampung Limbah Kayu	2.5 m ² /ruang	studi	1 ruang	2.5
Total					70
Sirkulasi 30%					21
Total Luasan					91

AREA PARKIR

No.	Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Luas (m ²)
1.	Mobil	12.5 m ² /unit	NAD	20 unit	250
2.	Bus	60 m ² /unit	NAD	2 unit	120
3.	Sepeda Motor	1.7 m ² /unit	NAD	52 unit	88.4
Total					458.4
Sirkulasi 30%					137.52
Total Luasan					595.92
TOTAL LUASAN KESELURUHAN					2251.37

Total luasan keseluruhan mencapai 2252 m² (pembulatan), kurang lebih 25% dari site yang luasnya mencapai 8979 m².



BAB III

TINJAUAN SITE

3.1 Kriteria Lokasi Perancangan

Dalam menentukan lokasi obyek rancang, ada beberapa hal yang diperhatikan atau menjadi kriteria agar bangunan yang hadir dapat sesuai dengan konteks lingkungan yang ada. Obyek rancang Serambi Topeng Malangan merupakan bangunan tipe komersil di bidang seni dan kebudayaan, di samping fungsi edukatif-informatif dan rekreatif yang dimilikinya.

Dengan demikian maka kriteria atau persyaratan utama untuk memilih lokasi perancangan adalah yang baik dan sesuai untuk obyek komersil yang edukatif dan rekreatif sekaligus, di antaranya :

- Dekat dengan pusat kegiatan lain
- Dekat dengan lingkungan pendidikan
- Lokasi site yang mudah dijangkau
- Lokasi site yang sesuai peruntukannya dengan tata guna lahan setempat

3.2 Karakter Site

3.2.1 *Location*

Lokasi site terletak di Kota Malang, tepatnya di Jalan Mayjend Sungkono, Kelurahan Bumiayu, Kecamatan Kedungkandang (BWK Malang Tenggara). Berdasarkan RTRW Kota Malang, rencana pengembangan fasilitas rekreasi dan olahraga diarahkan di wilayah Kedungkandang, selain itu ada pula rencana pengembangan pasar seni, taman kota, dan hutan kota.

Kecamatan Kedungkandang terletak pada ketinggian 440 – 460 meter dpl. Berdasarkan RDTRK Kecamatan Kedungkandang, di kecamatan ini terbentang Pegunungan Buring.





Lokasi Site

3.2.2 *Neighbourhood Context*

Batas-batas site :

Utara – Resto Azaria

Selatan – kebun dan sawah

Barat – sawah

Timur – sungai dan Jalan Mayjend Sungkono

Beberapa fasilitas di sekitar site :

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------------|
| a) Resto Azaria | f) GOR Ken Arok |
| b) Telecenter Daragati | g) Lapangan |
| c) Terminal Hamid Rusdi | h) Kantor Kecamatan Kedungkandang |
| d) Universitas Terbuka Malang | i) SMA Negeri 6 Malang |
| e) Perumahan | j) SMA Negeri 10 Malang |





Lokasi *Activity Supports* di Sekitar Site

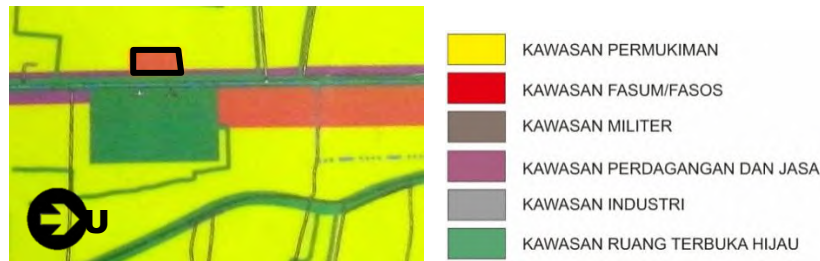



3.2.3 Site and Zoning



Dimensi Site

$$\text{Luas site} = ((55 + 91) \times 123) : 2 = 8979 \text{ m}^2$$



 Site diperuntukkan sebagai kawasan fasilitas umum / fasilitas sosial

Rencana Tata Guna Site pada Lokasi Site

Menurut RDTRK Kecamatan Kedungkandang, terdapat beberapa peraturan terkait kawasan fasilitas umum / fasilitas sosial :

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) sebesar 70%-80%
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) sebesar 0.8-1.8
- Ketinggian lantai mencapai 1-3 lantai
- Garis Sempadan Bangunan (GSB) selebar 10 m

3.2.4 Legal

Dinyatakan dalam RTRW Kota Malang, BWK Malang Tenggara memiliki prioritas utama fungsi sebagai kawasan perdagangan dan jasa, fasilitas rekreasi dan olahraga, industri, dan perumahan.

3.2.5 Natural Physical Features

- Topografi dan geologi

Berdasarkan RDTRK Kecamatan Kedungkandang, lokasi site berada pada ketinggian 440-460 m di atas permukaan laut dengan kemiringan site antara 0%-2%. Di wilayah Kecamatan Kedungkandang, jenis tanah yang ada berupa asosiasi latosol coklat dan aluvial soil.

- Vegetasi



Seluruh area site masih berupa sawah. Di sekitar site terdapat banyak pepohonan, di sisi selatan dan sisi timur site.



Vegetasi di Depan Site

- Sistem drainase

Sistem drainase yang ada pada Kecamatan Kedungkandang meliputi sistem drainase makro dan mikro. Sistem drainase makro (alam) memanfaatkan sungai (Sungai Bango, Sungai Brantas, dan Sungai Amprong) sebagai badan penerima air atau pembuangan akhir dari sistem drainase mikro. Sistem drainase mikro (drainase teknis) berupa saluran drainase primer, sekunder, tersier maupun saluran tepi jalan.

3.2.6 *Man-made Features*

Baik di dalam ataupun di luar site, tidak terdapat jalur pejalan kaki. Namun berdasarkan RDTRK Kecamatan Kedungkandang, terdapat rencana pengadaan *pedestrian ways* satu jalur di sepanjang Jalan Mayjen Sungkono. Bangunan di sekitar site memiliki ketinggian 1 hingga 3 lantai. Bangunan-bangunan tersebut mayoritas ber-*finishing* cat dan beberapa menggunakan bahan-bahan alam seperti bebatuan, salah satu contohnya pada bangunan Resto Azaria yang berada tepat di sebelah utara site.



Ketidaktersediaan *Pedestrian Ways* dan Karakteristik Material di Sekitar Site

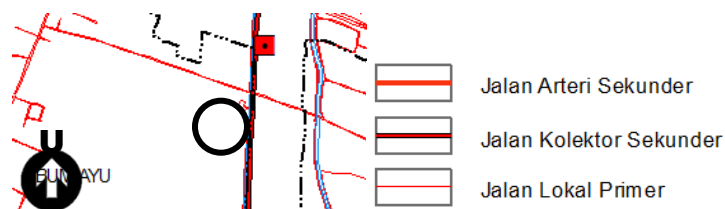
3.2.7 *Circulation*

Jalan Mayjend Sungkono merupakan jalan kolektor sekunder dengan dimensi lebar jalan sebesar 9 m (RTRW Malang).



Pola Sirkulasi di Depan Site

Jalan ini direncanakan mengalami pengembangan menjadi jalan arteri sekunder dengan pelebaran rumija dari sebesar 12 m menjadi 15 m. Jalan ini cukup sering dilewati kendaraan hingga dapat dikatakan kepadatan lalu lintasnya tidaklah terlalu tinggi.

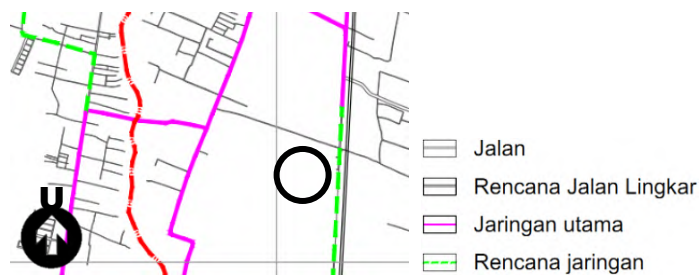


Peta Tipe Jalan Mayjend Sungkono

3.2.8 *Utilities*

Berdasarkan RTRW Kota Malang tahun 2009-2029 :

a) Jaringan air bersih



Peta Jaringan Air Bersih

b) Jaringan drainase



Peta Jaringan Drainase

3.2.9 *Sensory*

View di sekitar site masih didominasi dengan vegetasi karena dekat dengan hutan kota dan masih banyak lahan kosong yang belum terbangun.



View ke Luar (Arah Timur dan Selatan)



View ke Dalam Site

3.2.10 Human and Cultural

Mayoritas sebagai kawasan pertanian, perdagangan-jasa dan permukiman, aktivitas di daerah sekitar site pun selalu hidup, apalagi didukung dengan fasilitas lain seperti sekolah dan GOR Ken Arok.

3.2.11 Climate

Kondisi klimatologi di wilayah Kota Malang berdasarkan sistem Schimdt dan Ferguson memiliki tipe iklim C, beriklim tropis dengan suhu udara rata-rata sepanjang tahun berkisar antara 20–29°C dan memiliki curah hujan dengan intensitas cukup tinggi yaitu 12.371 mm/tahun.

Untuk lembab nisbi rata-rata dalam satu tahun adalah 72% dan penyinaran matahari rata-rata dalam satu tahun adalah 73%. Suhu udara secara umum Kota Malang merupakan udara sejuk.

3.3 Potensi Site

- a) Lokasi yang strategis, berada di dekat fasilitas-fasilitas pendukung (GOR Ken Arok, sekolah, dan Terminal Hamid Rusdi) yang termasuk dalam beberapa pusat aktivitas di Kecamatan Kedungkandang. Selain itu tidak terlalu jauh dengan pusat pengembangan Topeng Malangan yang berada di Pakisaji, Kabupaten Malang.
- b) Berada pada wilayah rencana pengembangan fasilitas rekreasi dan olahraga sehingga akan dapat saling mendukung ke depannya.



- c) Akses yang mudah dicapai karena berada tepat di pinggir Jalan Mayjend Sungkono.
- d) Memiliki jenis tanah berupa asosiasi latosol coklat yang merupakan jenis tanah kemerahan yang cukup baik untuk bahan struktur bangunan dan aluvial soil berwarna kelabu kehitaman dan coklat dengan tingkat kestabilan tinggi yang sangat baik untuk pondasi.
- e) Kondisi lingkungan sekitar site yang masih didominasi oleh vegetasi-vegetasi tinggi dapat memberikan suasana menyejukkan dan menyuguhkan pemandangan yang menarik.
- f) Kondisi masyarakat sekitar dan pelajar yang datang dari universitas atau instansi pendidikan terdekat di sekitar site sangat penting untuk latar belakang dibangunnya Serambi Topeng Malangan dimana mereka bisa memperoleh informasi dan lebih mengenal kesenian Topeng Malangan.

3.4 Permasalahan Site

- a) Tidak tersedianya jalur pejalan kaki yang layak.
- b) Rencana pengembangan berupa pelebaran jalan di timur site akan memberikan dampak posisi rancangan bangunan lebih banyak ke sisi barat site.



BAB IV

TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

4.1 Tinjauan Tema

Berdasarkan wikipedia, *masquerade* memiliki definisi sebagai sebuah pesta topeng, perayaan di mana orang-orang yang menghadirinya muncul dengan sebuah kostum yang menggunakan topeng. Pesta topeng ini biasa disebut pula *masquerade party* atau *masquerade ball*.



Masquerade

Secara arsitektural, penjabaran dan pemahaman dari tema *masquerade* yang saya ambil dapat bermakna menjadi menyamarkan diri dan pendekatan ini digunakan sebagai panduan merancang.

Menyamarkan diri merupakan metode penyembunyian atau penyamaran suatu benda untuk menutupi keaslian dirinya. Dengan menyamarkan kondisi asli dirinya, suasana yang tidak terduga pun dapat timbul dan tergantung persepsi tiap orang yang merasakan. Seperti halnya pada *masquerade* di mana kita tidak menduga wajah dan sifat orang di balik topeng jika kita belum mengenalnya.

4.2 Teori yang Mendasari Tema – *Metaphor*

Menurut Geoffrey Broadbent, 1973, dalam buku *Design in Architecture*, metafora sebagai penerjemah bentuk dari sesuatu, memakai istilah *transferring (figure of speech in which a name of description term is transferred to some object different from)*.

Sedangkan di dalam buku *Poetics of Architecture Theory of Design* karya Anthony C. Antoniades, Leone Battista Alberti mengemukakan bahwa :

“... for if a city, according to the opinion of philosophers be no more than a great house, and on the other hand the house be a little city ...”

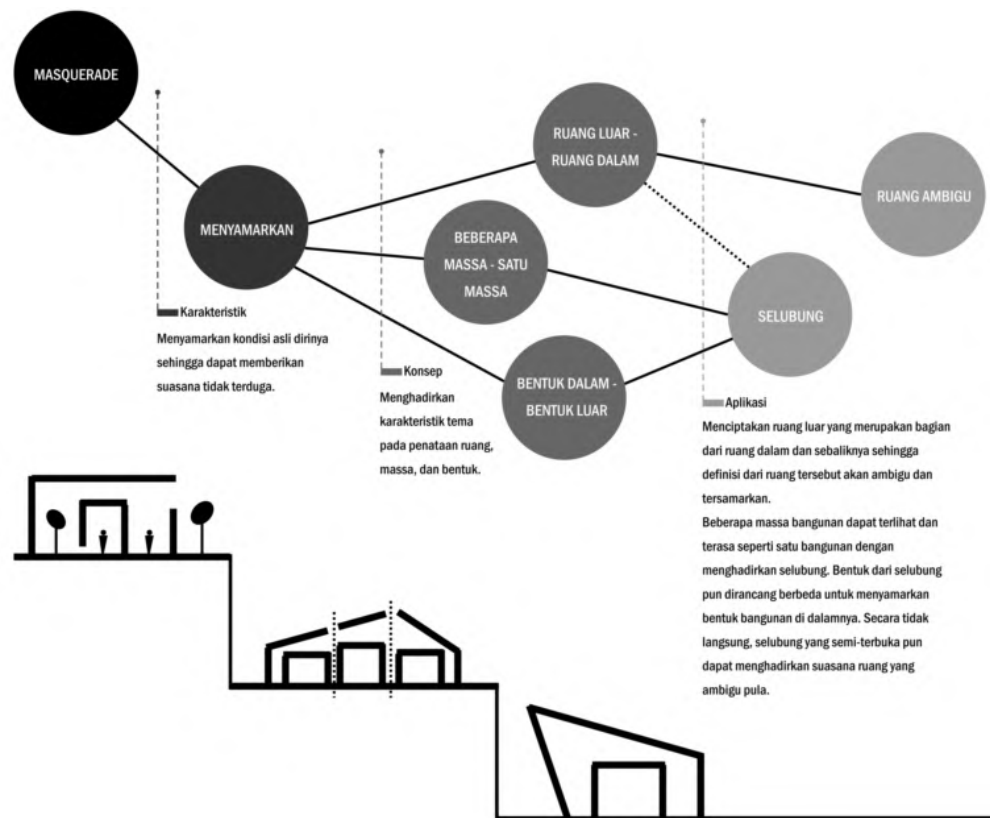


Metafora dalam arsitektur adalah sebuah pendekatan yang mengidentifikasikan sebuah karya arsitektur dengan pengandaian secara abstrak terhadap suatu obyek atau deskripsi tertentu. Unsur utama dalam penggunaan metafora adalah terdapat adanya suatu pemindahan konsep atau ide dari suatu obyek yang dimetaforakan ke dalam bangunan.

Pendekatan tema yang diambil adalah *combined metaphors* di mana *masquerade* merupakan suatu hal yang teraga namun juga harus dirasakan (tidak teraga). Kemudian *combined metaphors* akan dicapai secara konseptual dan visual. Pendekatan ini diambil untuk memudahkan penyelesaian atas isu perancangan terkait obyek yakni *mood/ambience*.

4.3 Konsep Perancangan

Perwujudan tema *masquerade* pada obyek rancang ini, dengan pendekatan tema *combined metaphors*, menghadirkan tiga konsep utama, yakni pada penataan ruang, massa, dan bentuk.



Selain dari tema, konsep perancangan juga mempertimbangkan dari kondisi site. Untuk menghadirkan penataan site yang selaras dan 'menyatu' dengan lingkungan sekitar maka pola dasarnya berasal dari perpotongan unsur garis-garis yang ada di sekitar site.

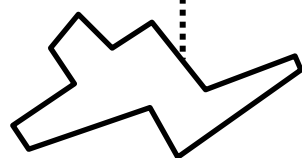
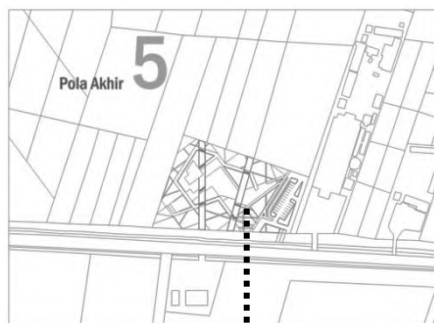


4.4 Transformasi Konsep Rancangan

Unsur garis-garis yang ada di sekitar site menjadi acuan dengan ditarik menerus hingga terlihat perpotongan antar garis di dalam site. Perpotongan tersebut membagi site menjadi beberapa bagian. Bagian-bagian tersebut akhirnya dijadikan zonifikasi site seperti pada gambar di bawah (dengan pertimbangan analisa site yang telah dilakukan).



Pengulangan garis dilakukan untuk memperkaya pola pada site. Garis-garis tersebut menentukan bentuk massa pula, sehingga massa akan menyatu dengan site.



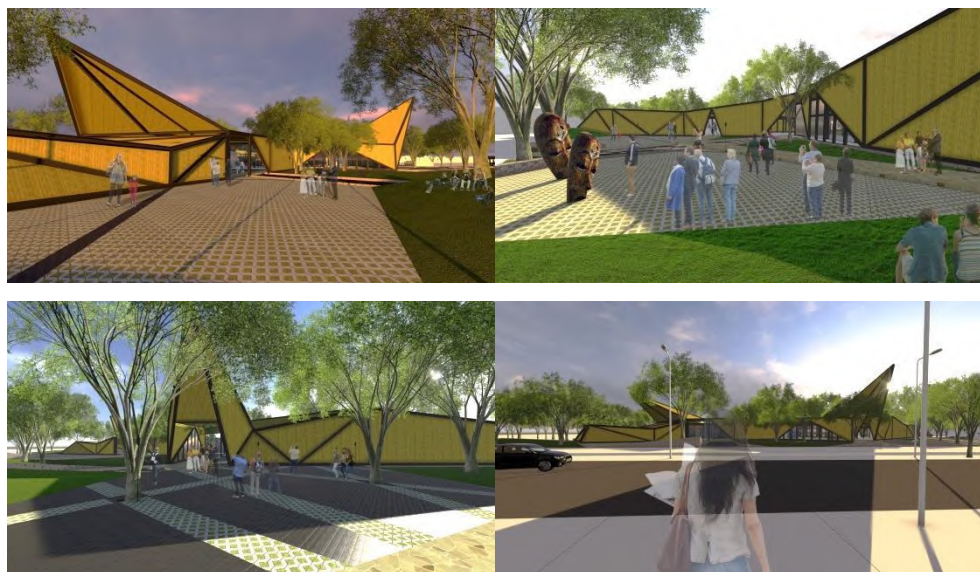
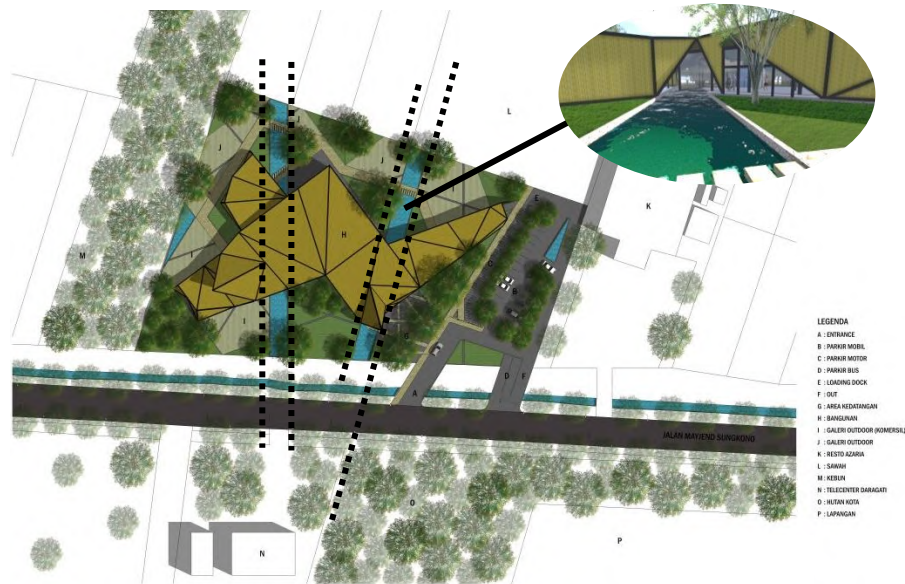
Selain itu, untuk menyatukan massa dengan site yang dominan bentuk segitiga maka dipilihlah bentukan folding untuk massanya. Untuk volumenya, menerapkan konsep layaknya sebuah gunung yang dikelilingi hutan mengingat site ini cukup dekat dengan Pegunungan Buring. Apalagi di sebelah selatan dan timur site merupakan kebun dan hutan.



BAB V

APLIKASI KONSEP RANCANGAN PADA OBYEK

5.1 Ruang Luar dan Penataan Massa



Pola site dan bentuk massa terbentuk dari unsur garis-garis di sekitar site. Untuk mempertegas pola, garis yang ada di tengah site dijadikan kolam (sekaligus menjadi identitas site). Ruang luar untuk beraktivitas berada di sisi luar pola dengan pertimbangan kenyamanan dan keleluasaan pengunjung untuk dapat menikmati keindahan bangunan dengan jarak yang cukup. Pola garis diperbanyak di area kedatangan sebagai penanda. Selain itu, ketika tepat



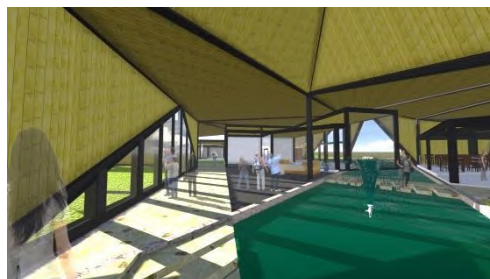
berada di jalan seberang depan lahan, maka akan dapat langsung melihat kolam yang memanjang seakan-akan menerus dari jalan tersebut.



Penyelesaian ruang luar dan ruang dalam yang sama (*hardscape-softscape* dan pola yang menerus) mewujudkan konsep ruang luar - ruang dalam dari tema *masquerade*.

Aplikasi konsep tema beberapa massa - satu massa yakni dengan menghadirkan empat massa yang terselubung menjadi 'satu' massa. Penataan massa tersebut pun berdasarkan zonifikasi yang telah dilakukan (dari kiri : pagelaran-pengelola, galeri, workshop).

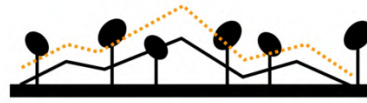
Dengan adanya massa dalam massa, menciptakan ruang yang ambigu, ruang luar massa tapi juga merupakan ruang dalam suatu massa dan sebaliknya. Apalagi dengan penyelesaian ruang luarnya yang sama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga pengunjung akan merasakan ketika ia masuk ke dalam bangunan, ia masih merasa di luar karena memang itu merupakan ruang luar juga. Definisi ruang luar dan ruang dalamnya pun menjadi kabur.



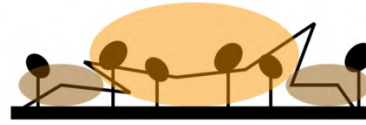
Banyak pohon besar dan rindang yang tersebar di dalam site merupakan perwujudan dari konsep layaknya gunung yang dikelilingi hutan. Jenis pohon peneduh yang digunakan adalah pohon mahoni yang memiliki keunggulan pertumbuhannya cepat, perawatan mudah, kemampuan filterisasi udara cukup tinggi (menyerap 47-69% polusi udara).



5.2 Gubahan Massa

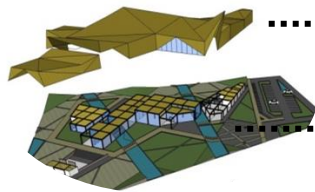


Puncak gunung sebagai klimaks



Elevasi paling tinggi menunjukan bagian utama bangunan (galeri)

Bentuk massa bangunan memiliki elevasi mulai dari yang rendah lalu menuju klimaks dan akhirnya turun lagi, kembali rendah, seperti gunung yang memiliki puncak sebagai klimaksnya. Konsep bentuk folding (konsep tema bentuk luar – bentuk dalam) diterapkan pada selubung bangunan, menyamakan bentuk massa bangunan utama yang berupa *box-box*.



Selubung bangunan

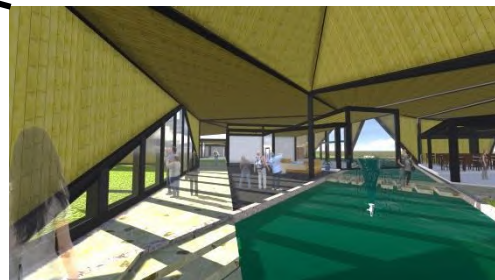
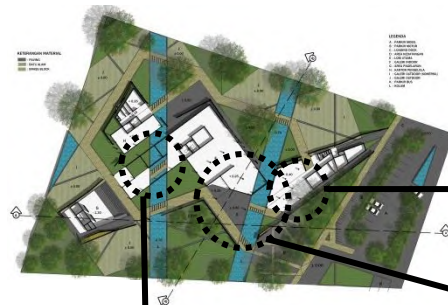
berbentuk folding

Bangunan utama

berbentuk *box*

5.3 Interior

Konsep tema ruang luar – ruang dalam diaplikasikan pula pada beberapa interior ruang dengan menghadirkan bagian ruang luar yang juga bagian dari ruang dalam dan sebaliknya.



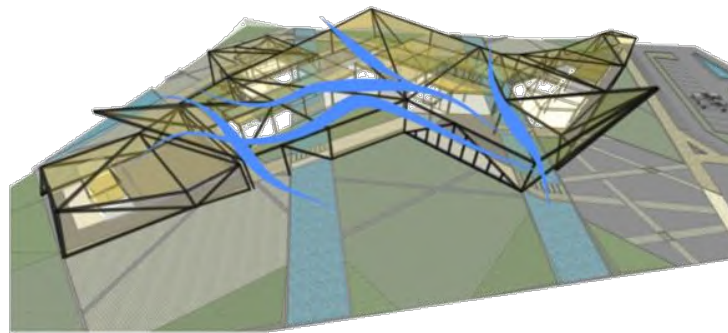


BAB VI

UTILITAS

6.1 Penghawaan

Mempertimbangkan kondisi iklim Kota Malang dan tidak adanya kebutuhan yang mengharuskan adanya sistem penghawaan buatan, sistem penghawaan alami pun diterapkan pada keseluruhan bangunan. Selubung bangunan yang semi-terbuka dapat menjadi jalur pergerakan angin di dalam bangunan. Plafon bangunan utama yang berupa rangkaian bambu yang berjarak pun dapat menjadi akses untuk penghawaan alami pula. Di samping itu, kehadiran kolam dapat memberikan efek pendingin udara secara alami untuk bangunan.



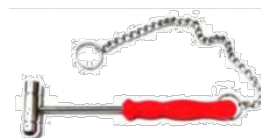
6.2 Pengaman Kebakaran



APAR
(Alat Pemadam
Api Ringan)



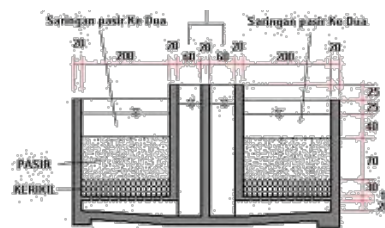
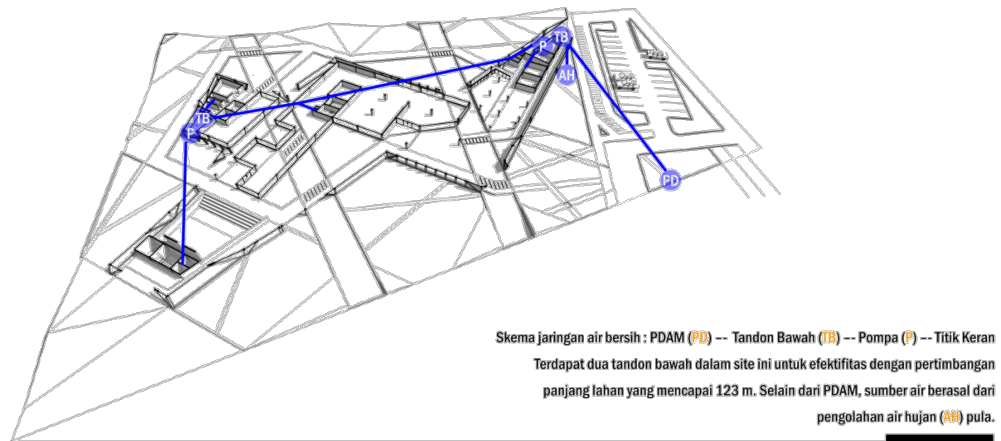
Hydrant



Palu
Pemecah
Kaca



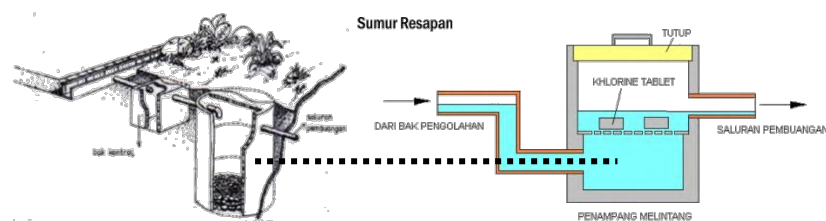
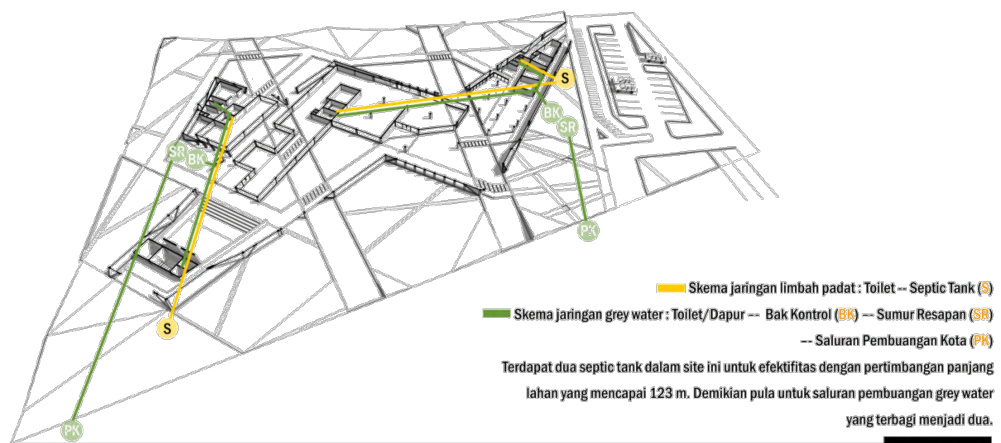
6.3 Air Bersih



Sistem Pengolahan Air Hujan

6.4 Air Limbah

Sistem pengolahan dan pembuangan air limbah di sini terbagi atas sistem jaringan limbah padat, sistem jaringan *grey water*, dan sistem jaringan air hujan.

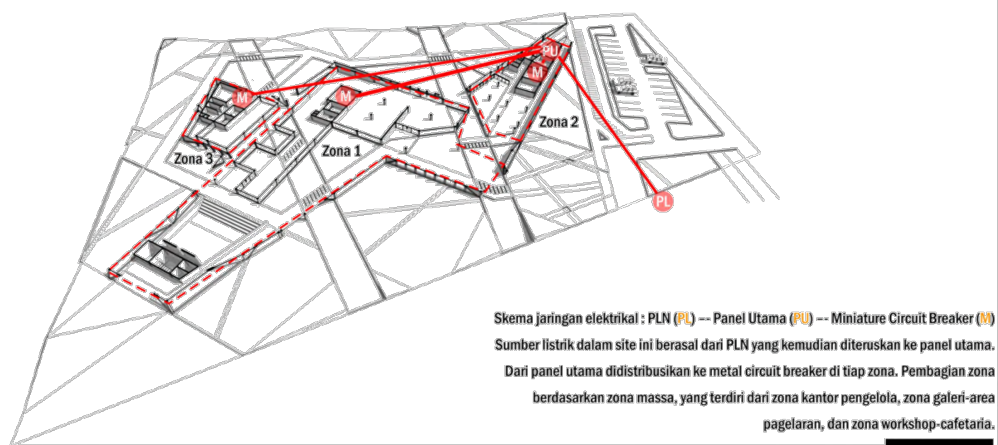


Sistem Jaringan Pengolahan *Grey Water*



Bangunan ini tidak menggunakan talang untuk air hujan, sehingga air hujan dibiarkan mengalir jatuh langsung ke tanah. Namun terdapat gril di bagian bawah sebagai saluran air hujan menuju bak pengolahan air hujan, sehingga nantinya air hujan akan dapat digunakan lagi untuk menyiram tanaman, keperluan toilet, kolam, dsb.

6.5 Elektrikal



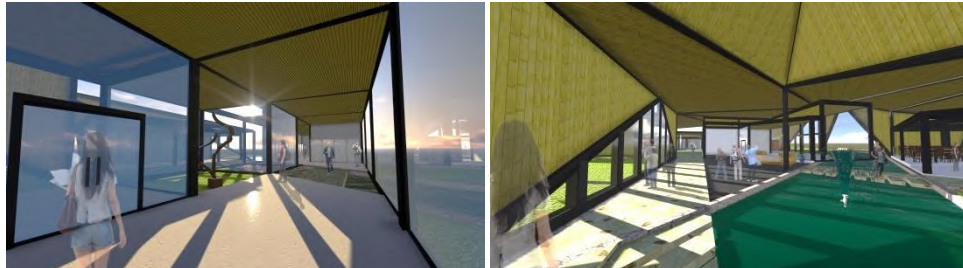
6.6 Pencahayaan

Selain menggunakan pencahayaan alami, pencahayaan buatan diterapkan pada obyek rancang ini dengan meletakkan titik-titik lampu di beberapa tempat untuk membantu penerangan pada siang hari dan malam hari.



Denah Titik Lampu

Penggunaan *spotlight* warna putih diterapkan di dalam galeri *indoor* untuk lebih memfokuskan pada barang pamerannya. Sedangkan untuk ruang-ruang selain galeri menggunakan *downlight* warna putih.



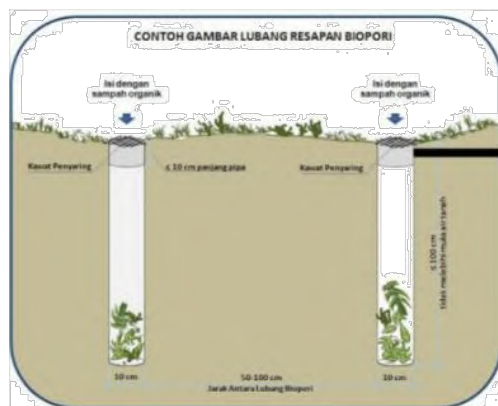
**Pencahayaan Alami pada Beberapa Ruangan yang Mengenai Rangka Baja,
Menimbulkan Efek Bayangan yang Dramatis**

6.7 Komunikasi

Kabel jaringan telepon berada di dalam tanah agar tidak mengurangi kualitas visual di dalam site.

6.8 Pengolahan Sampah

Penanganan sampah organik seperti sampah daun, limbah serbuk kayu dari pembuatan topeng, limbah dapur, dsb, dengan menerapkan sumur biopori di beberapa titik lubang *grass-block* yang ada di luar bangunan. Hasil olahan sumur biopori ini nantinya akan dapat digunakan sebagai pupuk kompos untuk tanaman di dalam site. Selain itu manfaat sumur biopori lainnya adalah meningkatkan daya resapan air. Untuk mencegah bau yang tidak sedap keluar dari sumur biopori ini, sampah kering diletakkan di bagian paling atas lubang.

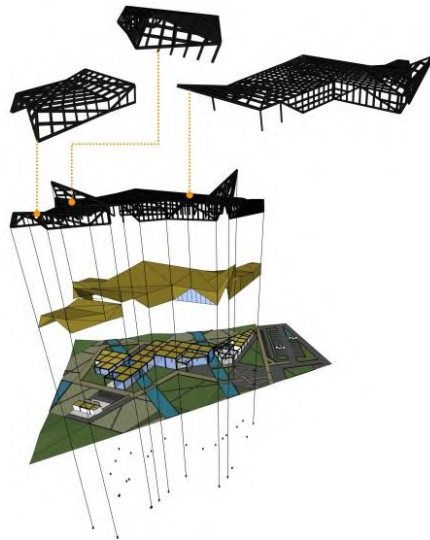




BAB VII

STRUKTUR

7.1 Penentuan Sistem Struktur



Secara umum struktur bangunan ini memiliki struktur selubung dan struktur bangunan utama yang terpisah. Selain karena konsep tema, struktur selubung terbagi atas tiga bagian dengan pertimbangan kekuatan struktur.

Baja dipilih sebagai material konstruksi untuk bangunan utama maupun selubungnya, mengingat efektifitas kekuatannya. Sedangkan untuk dinding-atap selubung dan

dinding-plafon bangunan utama menggunakan bambu gombang dengan diameter 7 cm dan 10 cm, sebagai salah satu upaya pemberdayaan material lokal (banyak ditemukan di Malang). Selain itu mengingat pula beberapa kelebihan dari material bambu antara lain :

- Bambu tumbuh lebih cepat 10%-30% dibandingkan dengan pohon lainnya dalam setahun, sehingga bambu merupakan material yang *sustainable*.
- Energi yang dibutuhkan untuk memproduksi material bambu terbilang sedikit.
- Material bambu yang diawetkan mampu bertahan hingga lebih dari 20 tahun walaupun dia sebagai material *outdoor*.



Pengawetan material bambu yang digunakan adalah pengawetan secara difusi, prinsipnya yakni bahan pengawet (larutan garam borate) masuk ke dalam bambu dan cairan bambu keluar akibat tekanan osmosis. Pengawetan jenis ini cocok untuk skala besar, minimal 100 batang bambu sekali proses. Berikut pengembangan pengawetan bambu dengan metode tersebut :



- Perendaman dengan pemanasan. Bambu direndam dalam larutan pengawet sambil dipanaskan untuk mempercepat proses penetrasi obatnya.
- Perendaman vertikal. Bambu dilubangi, ditegakkan lalu diisi larutan pengawet. Tekanan air akan mempercepat proses penyerapan larutan pengawet. Pengawetan cara ini cocok diaplikasikan untuk bambu utuh dan panjang.

Perawatan material bambu :

Untuk material bambu yang terekspos sinar matahari dan berbagai macam cuaca, perawatannya dengan penggunaan bahan pelapis polyurethane. Selain berfungsi untuk melindungi material bambu, bahan tersebut juga dapat membantu menciptakan tampilan kontemporer pada bambu.

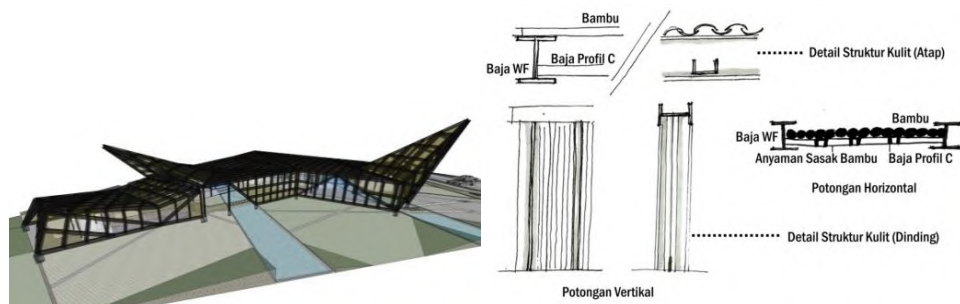
7.2 Detail Struktur

7.2.1 Struktur Selubung Bangunan

Menggunakan sistem struktur permukaan bidang, di mana kekakuan dan kekuatannya berasal dari keseluruhan bentuknya itu sendiri. Dengan kata lain, bentuknya itu sendiri sudah kaku. Rangkaian sistem struktur ini menggunakan rangka baja WF dan profil C.

Bambu-bambu gombang diikat menggunakan tali ijuk membentuk sebuah rangkaian kemudian dipasangkan pada rangkaian baja WF (pembentuk bidang) dan profil C (pengaku), sebagai dinding. Untuk memperkuat antar ruas, digunakan lem khusus untuk merekatkan.

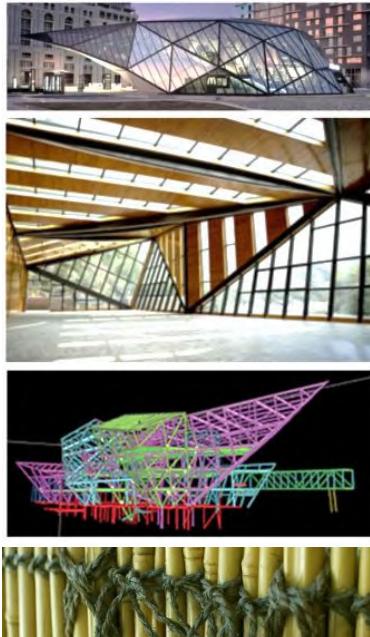
Untuk atap, tiap bambu gombang tersebut dibelah menjadi dua, baru kemudian disusun saling menumpuk, dan di antara keduanya terdapat rubber untuk sistem *waterproofing*-nya. Pemasangan rangkaian bambu pada rangka bidang atap dengan menggunakan sambungan baut.





Referensi :

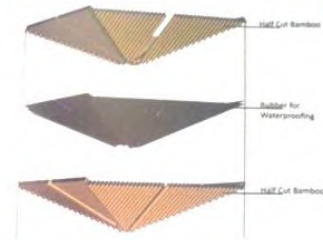
Struktur Permukaan Bidang



Prinsip struktur permukaan bidang seperti pada bola yang tersusun dari banyak bidang segilima.



Sambungan Atap Bamboo

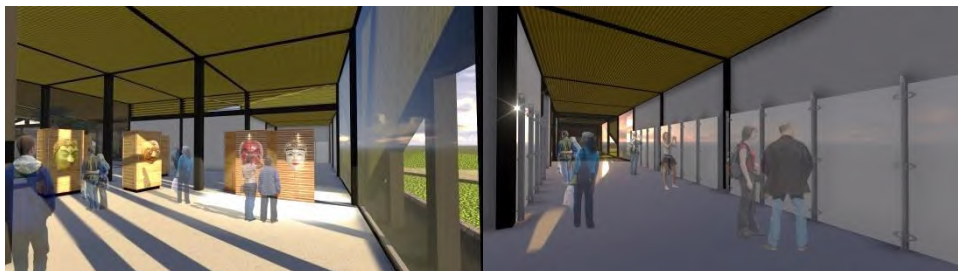


7.2.2 Struktur Bangunan Utama

Menggunakan sistem struktur kolom balok baja. Kolom menggunakan baja square hollow section dan rectangular hollow section, sedangkan balok menggunakan baja WF.



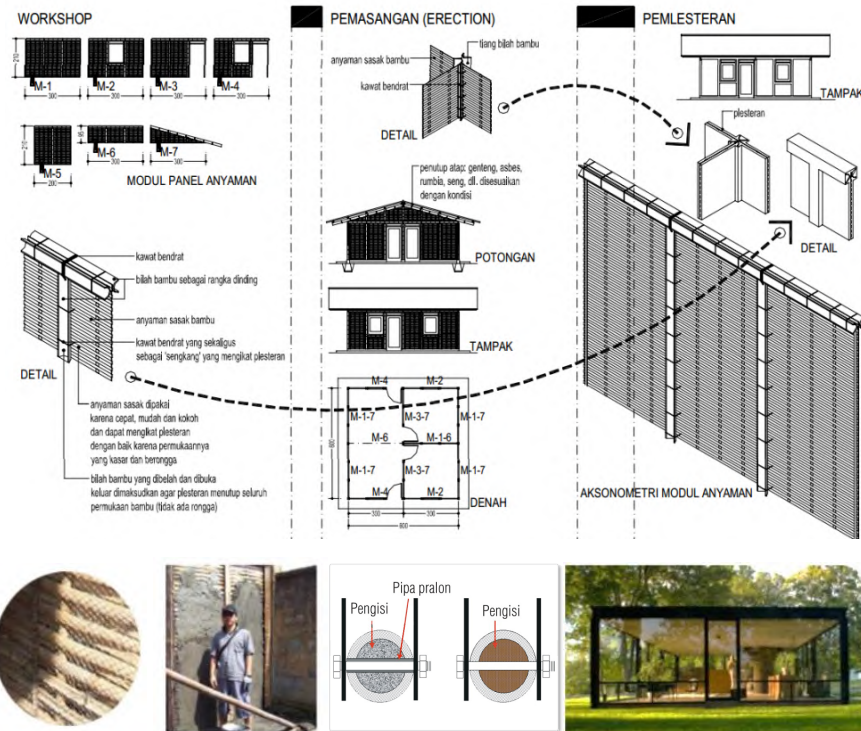
Plastered bamboo dan *e-low tempered glass* digunakan untuk dindingnya. Bambu plester memiliki kelebihan dibandingkan dengan dinding bata konvensional karena lebih tahan gempa (ringan dan tidak kaku). Selain pengerjaannya yang lebih cepat, ketebalan dinding yang dihasilkan pun lebih kecil (8 cm), Rangkaian bambu gombang diameter 7 cm, dengan jarak antar bambu 5 cm, digunakan sebagai plafon. Selain menjadi ventilasi, kisi-kisi bambu ini dapat menambah nilai estetika ruang.



Interior Ruang Pameran A dan Ruang Pameran B



Referensi :



Contoh Proses Pembuatan Bambu Plester,
Sambungan untuk Menambah Panjang Bambu, dan Penerapan *Tempered Glass* - Struktur Kolom Balok Baja

7.2.3 Pondasi

Struktur selubung bangunan dan bangunan utama ditopang oleh pondasi umpak beton di tiap titik kolomnya.

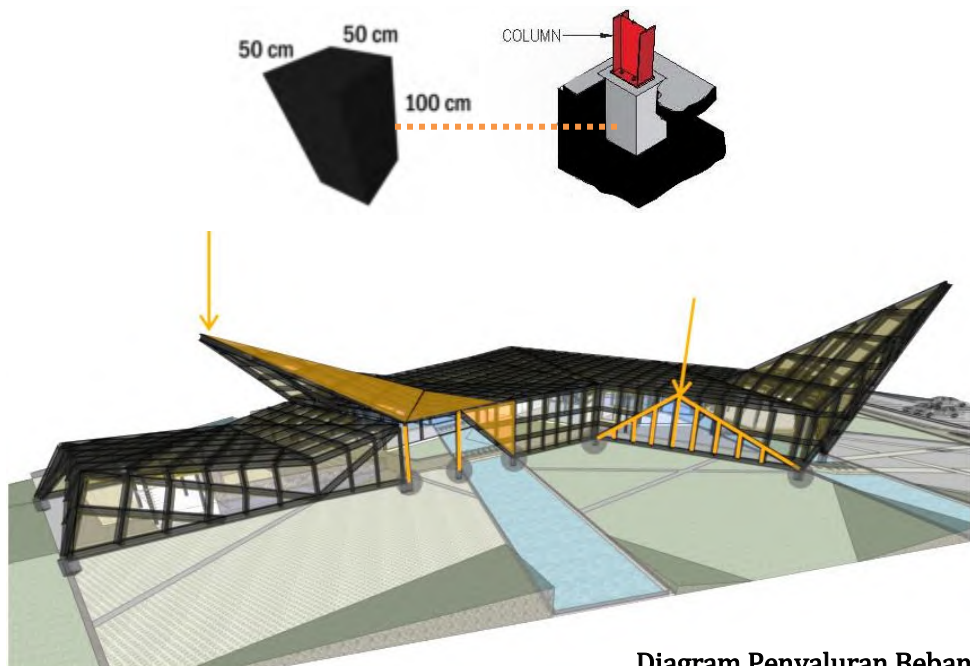


Diagram Penyaluran Beban



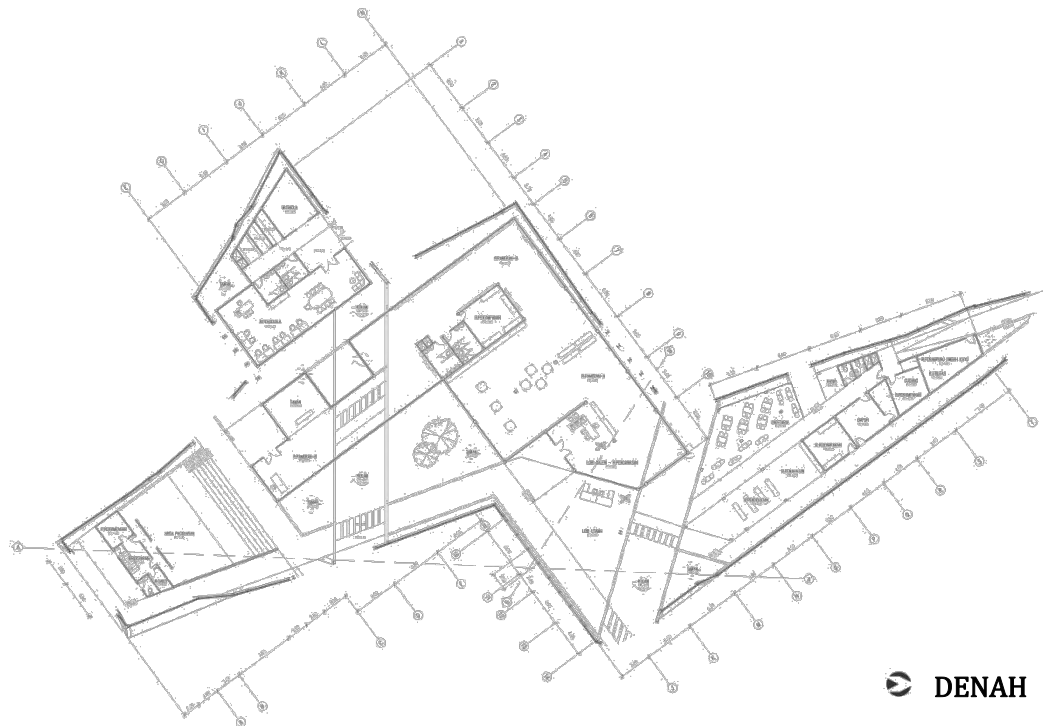
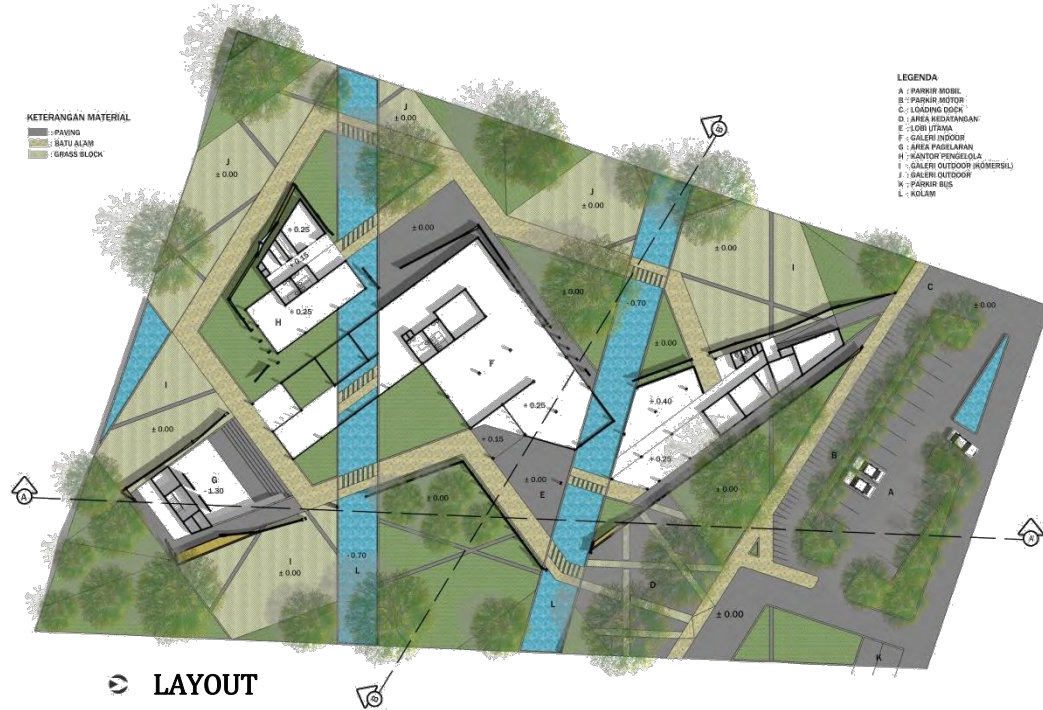
KRITIK DAN SARAN

Adapun beberapa kritik dan saran yang diberikan oleh penguji untuk desain rancang Serambi Topeng Malangan, yakni sebagai berikut :

- 1) Pemilihan tema dan aplikasinya pada rancangan sudah kreatif dan bagus tetapi kurang dimaksimalkan potensinya. Kemudian disarankan beberapa alternatif tambahan, di antaranya :
 - Lebih memanfaatkan ruang luar di luar selubung bangunan dengan menjadikannya satu-kesatuan rancangan secara utuh dengan bangunan untuk memperkuat konsep ruang ambigu.
 - Menghadirkan *skylight* pada selubung bangunan untuk memperkuat konsep ruang ambigu.
 - Menyamarkan area kedatangan.
- 2) Jika menggunakan struktur permukaan bidang maka seharusnya bukan menggunakan pondasi titik, melainkan pondasi menerus.
- 3) Bentuk selubung sudah bagus namun kurang dimanfaatkan dengan maksimal pada penempatan lampunya. Disarankan untuk menghadirkan lampu-lampu yang juga menyorot atau mengarah ke selubung dari bagian bawahnya, sehingga akan lebih estetik ketika malam hari.



LAMPIRAN





TAMPAK TIMUR

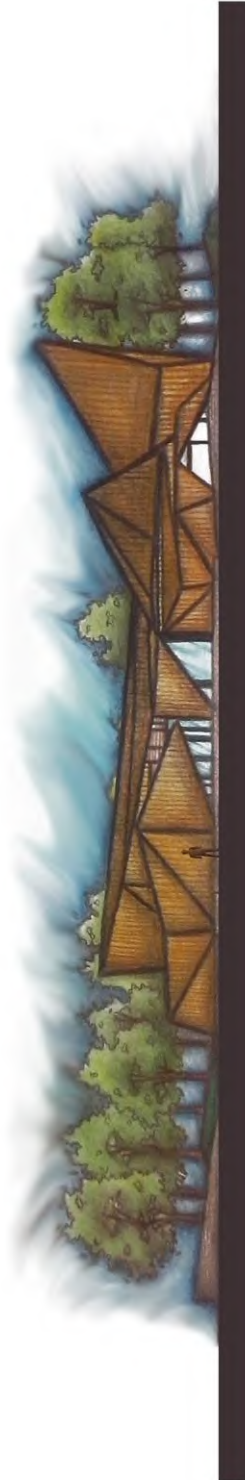


TAMPAK BARAT

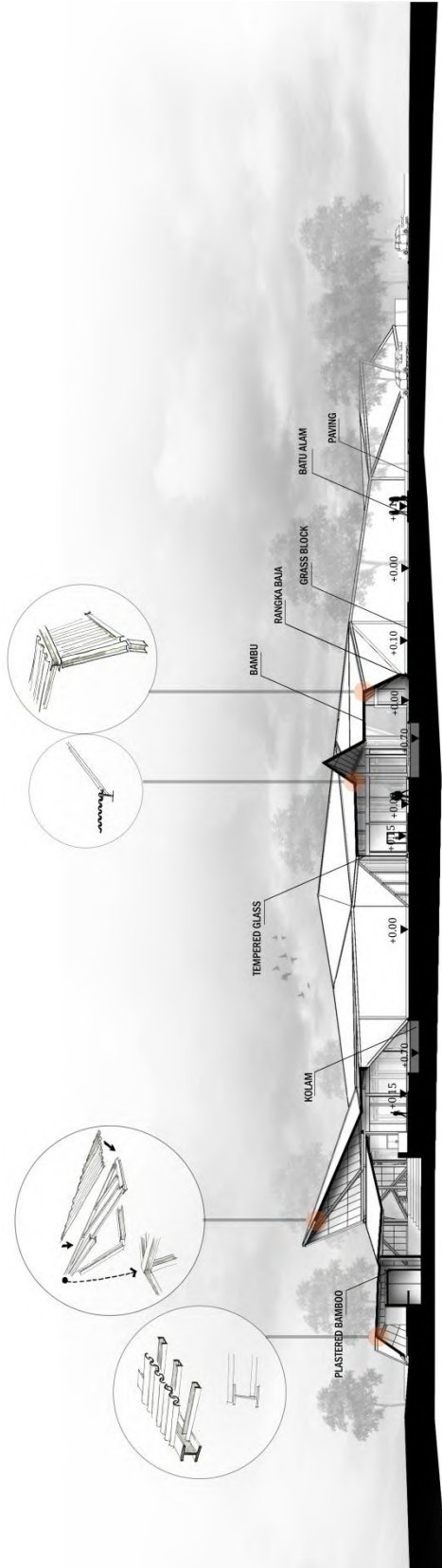




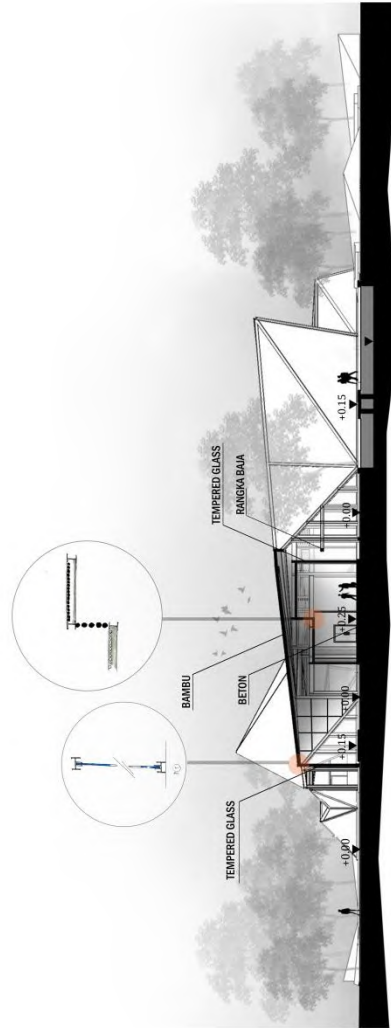
TAMPAK UTARA



TAMPAK SELATAN



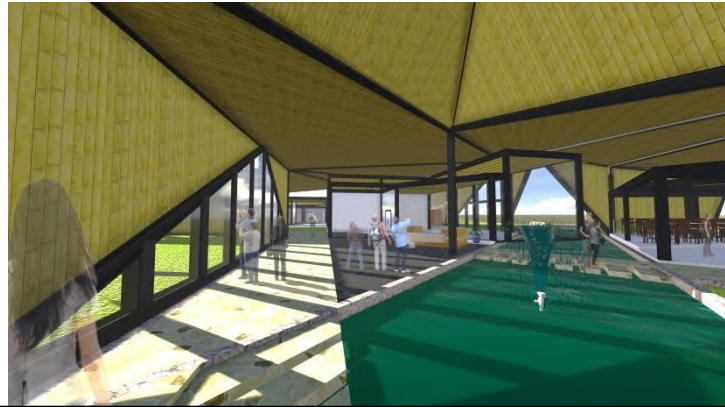
POTONGAN A-A'



POTONGAN B-B'



LOBI UTAMA



WORKSHOP



CAFETARIA

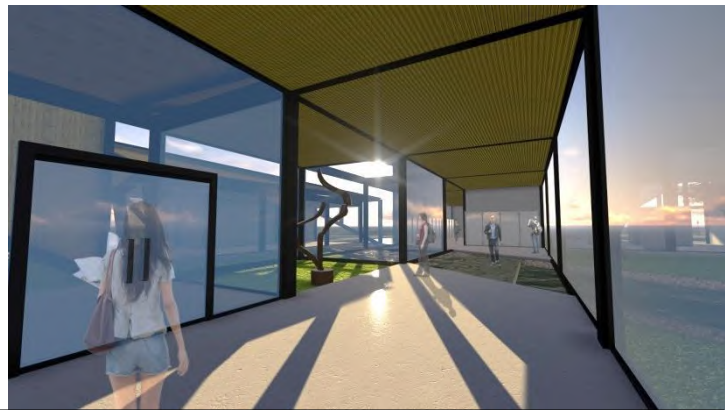


RUANG PAMERAN A





RUANG PAMERAN B



RUANG PAMERAN B



BIOGRAFI



Nama : Carissa Dinar A
 Tempat / Tanggal Lahir : Malang / 17 Agustus 1992
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Asal : Jalan Besar Ijen 77C / E2 Malang
 Alamat Surabaya : Jalan Kertajaya VI / 26 Surabaya
 Telepon : 083832371585
 Email : carissadinar@gmail.com

Pendidikan Formal :

1996–1998 / TK BA Restu Malang
 1998–2004 / SD Negeri Percobaan 1 Malang
 2004–2007 / SMP Negeri 1 Malang
 2007–2010 / SMA Negeri 1 Malang
 2010–2014 / S1 Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Pengalaman Organisasi :

- Anggota Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK) SMA Negeri 1 Malang – Komisi E (Keuangan). [2007/2008, 2008/2009]
- Anggota Hima Sthapati Arsitektur ITS – Departemen Dalam Negeri. [2011/2012, 2012/2013]
- Anggota Paduan Suara Mahasiswa (PSM) ITS. [2010/2011, 2011/2012, 2012/2013]
- Berbagai macam kepanitiaan kegiatan – Hima Sthapati Arsitektur ITS, Paduan Suara Mahasiswa ITS, BEM FTSP ITS dan BEM ITS. [2011/2012, 2012/2013]
- *Organizing Committee* – Pengkaderan Hima Sthapati Arsitektur ITS. [2011/2012]
- *Steering Committee* – Kampung FTSP ITS. [2011/2012]
- *Steering Committee* – Pengkaderan Hima Sthapati Arsitektur ITS. [2012/2013]
- *Instructor Committee* – Pengkaderan Hima Sthapati Arsitektur ITS. [2013/2014]
- Anggota Majelis Antar Angkatan (MAA) Hima Sthapati Arsitektur ITS. [2013/2014]